

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil Praktik Pengobatan Bunda Zahra

Bunda zahra dikenal masyarakat sebagai seorang praktisi pengobatan yang menggunakan pendekatan religius dalam membantu pasien. keberadaan praktik pengobatan Bunda Zahra dikenal masyarakat melalui penyebaran informasi dari mulut ke mulut. sebagian besar pasien mengetahui pengobatan tersebut dari keluarga, kerabat, tetangga, maupun orang lain yang pernah menjalani pengobatan sebelumnya. pola penyebaran seperti ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap praktik pengobatan Bunda Zahra. pengalaman pasien yang merasa terbantu setelah menjalani pengobatan menjadi faktor utama dalam penyebaran informasi tersebut. testimoni masyarakat kemudian berkembang secara informal dilingkungan sosial sehingga membuat praktik pengobatan Bunda Zahra semakin dikenal luas, khususnya di wilayah Pagatan dan Kabupaten Tanah Bumbu. dalam konteks sosial masyarakat, penyebaran informasi dari mulut ke mulut memiliki pengaruh besar karena masyarakat cenderung lebih mempercayai rekomendasi dari orang yang dikenal secara langsung. hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan emosional dan kepercayaan sosial menjadi bagian penting dalam berkembangnya praktik pengobatan spiritual di tengah masyarakat. fenomena tersebut memperlihatkan bahwa legitimasi praktik pengobatan Bunda Zahra tidak di peroleh melalui media

formal atau promosi terbuka, melainkan melalui pengalaman dan pengakuan masyarakat yang pernah merasakan manfaat pengobatan tersebut.

Bunda Zahra dikenal sebagai praktisi pengobatan spiritual yang berada di wilayah Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu. Beliau dikenal masyarakat sebagai sosok yang religius, ramah, dan aktif membantu masyarakat yang mengalami berbagai persoalan kesehatan maupun masalah psikologis. Awal mula Bunda Zahra dikenal sebagai praktisi pengobatan spiritual berawal dari kemampuannya memberikan doa, pendampingan spiritual dan nasihat keagamaan kepada masyarakat sekitar. Seiring waktu, banyak masyarakat yang datang untuk meminta bantuan pengobatan, baik karena sakit fisik maupun gangguan non fisik seperti stress, kecemasan, dan gangguan batin lainnya.

Nama Bunda Zahra semakin dikenal luas melalui pengalaman pasien yang merasa terbantu setelah menjalani pengobatan. Penyebaran informasi mengenai praktik pengobatan ini berkembang secara alami dari mulut ke mulut tanpa adanya promosi formal.

b. Latar Belakang Praktik Pengobatan

Praktik pengobatan Bunda Zahra dilatar belakangi oleh keinginan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pendampingan spiritual dalam menghadapi penyakit dan persoalan hidup. Menurut pandangan Bunda Zahra, penyakit tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga berhubungan dengan keadaan mental dan spiritual seseorang. Dalam pelaksanaannya, pengobatan ini berdasarkan pada nilai-nilai keislaman, khususnya melalui pendekatan doa, dzikir, dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Praktik tersebut dilakukan sebagai bentuk ikhtiar spiritual dengan keyakinan bahwa kesembuhan sejatinya berasal dari Allah Swt. Selain itu, berkembangnya praktik pengobatan ini juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat yang masih

mempercayai pengobatan tradisional dan spiritual sebagai pendamping pengobatan medis modern.

Bunda Zahra adalah praktisi pengobatan spiritual yang memulai praktik nya sekitar kurang lebih 7 tahun yang lalu. awal mula bunda zahra melakukan pengobatan yaitu adalah ketika saat itu kebetulan ada orang yang minta pertolongan, minta pencerahan hati dengan air doa sekitar 10 tahun yang lalu. Dengan ilmu agama dari guru-guru yang sudah diajarkan kemudian digunakan untuk menolong orang lain. metode yang digunakan di dapat dari guru-guru ulama dan juga keturunan dari datu-datu terdahulu bunda Zahra di daerah Tapin Rantau Gadung.

ada pengalaman yang unik yang menjadi titik awal praktik ini yaitu dimana dulu sering diberi mimpi lewat orang terdekat maupun diri sendiri, dimana sering orang terdekat langit yang terbelah dua bertuliskan Allah dan ada juga yang memimpikan abah guru sekumpul berdiri diatas pesawat dengan memberikan tali panjang kepada Bunda Zahra dan saat itu dia berada di tengah lautan dan langsung memegang tali dari beliau dan naik keatas pesawat beliau.

metode yang digunakan adalah dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karna ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an adalah obat yang luar biasa. makna keajaiban yang luar biasa banyak yang terjadi melalui air doa dan ayat-ayat suci Al-Qur'an. semua ada obatnya apabila sudah pas dengan kuncinya. hal ini berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadis, syariat, hakikat, dan makrifat.¹

c. Metode Pengobatan yang Digunakan

Metode pengobatan yang dilakukan oleh Bunda Zahra lebih menekankan pada pendekatan spiritual dan psikologis. Adapun metode yang digunakan meliputi:

¹ Bunda Zahra, "Latar Belakang Praktik Pengobatan," personal communication, 18.

a. Pembacaan ayat Al-Qur'an

Bunda Zahra membacakan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an sebagai media spiritual penyembuhan. Ayat tersebut dipercaya dapat memberikan ketenangan hati dan membantu proses penyembuhan pasien. Berikut ini Adalah ayat- ayat al quran yang digunaka Bunda Zahra

a) surah al baqarah ayat 285-286

آ مَن الرُّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَأَتْهُ وَكُتِبَ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ

مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ

أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ

وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

b). Fatihah 4 yaitu Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash.

b. Dzikir dan Doa

pasien diarahkan untuk memperbanyak dzikir,istighfar,serta doa-doa tertentu agar memperoleh ketenangan jiwa dan mendekarkan diri kepada Allah Swt. Dalam hal ini tidak bisa saya tuliskan zikir yang digunakan, karena Bunda Zahra merahasiakannya karena dilarang oleh peguruan untuk menyebarkannya. Tapi ada satu yang dibolehkan yaitu doa Nubuwwah dibawah ini

اللَّهُمَّ ذِي السُّلْطَانِ الْعَظِيمِ ، وَذِي الْمَنِّ الْقَدِيمِ ، وَذِي الْوَجْهِ الْكَرِيمِ ، وَوَلِيَّ الْكَلِمَاتِ النَّامَاتِ ،
 وَالِدَعَوَاتِ الْمُسْتَجَابَةِ ، عَاقِلِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ مِنْ أَنْفُسِ الْحَقِّ ، عَيْنِ الْقُدْرَةِ وَالنَّاطِرِينَ ، وَعَيْنِ
 الْإِنْسِ وَالْجِنِّ ، وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزِلْ لِقَوْلِكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ
 ، وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ، وَمُسْتَجَابٌ لِقَمَانِ الْحَكِيمِ ، وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ
 الْوَدُودُ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدِ ، طَوَّلَ عُمرِي ، وَصَحَّحَ أَجْسَادِي ، وَاقْضِ حَاجَتِي ، وَكَثِّرْ أَمْوَالِي
 وَأَوْلَادِي ، وَحَبِّبْ لِلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، وَتَبَاعَدِ الْعَدَاوَةَ كُلَّهَا مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، مَنْ كَانَ حَيًّا
 وَيَحْيِ الْقَوْلَ عَلَى الْكَافِرِينَ ، وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ، إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ، وَنُنَزِّلُ مِنَ
 الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ، وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
 يَصِفُونَ ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

Ya Allah robb yang memiliki kekuatan yang agung, yang memiliki kemauan yang abadi dan yang memiliki wajah yang mulia dan sebagai pelindung kalimat-kalimat-nya serta pengabul do'a-do'a, kecerdasan hasan dan husein dari jiwa yang benar, pelindung indra mereka yang melihat serta indra jin dan manusia. Dan ketika orang-orang kafir akan menggelincirkan kamu dengan penglihatan sihir mereka tatkala mereka mendengar peringatan lalu mereka berkata-kata, sesungguhnya ia adalah gila. Tiadalah itu semua melainkan sebagai peringatan bagi seluruh alam. Allah yang mengabulkan do'a luqmanul hakim dan mewariskan sulaiman bin daud a.s. Ya allah

robb yang maha penuh kasih, ya allah, ya allah, ya allah robb yang memiliki singgasana yang agung, yang dapat berbuat apa yang diinginkan, maka panjangkanlah umurku dan sehatkanlah tubuhku, perkenankanlah hajatku, limpahkanlah hartaku dan anak-anakku, dan berikanlah rasa cinta semua manusia kepadaku, jauhkanlah permusuhan dan pertentangan dari diriku dari semua anak cucu adam a.s. Allah yang hidup dan perkataan itu benar atas orang-orang kafir. Dan katakanlah telah datang yang haq dan telah sirnalah yang bathil karena sesungguhnya yang bathil itu pasti akan sirna. Dan kami telah menurunkan al-qur'an itu sebagai penyembuh dan rahmat untuk orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang dhalim itu tidaklah mendapat sesuatu di dunia ini melainkan kerugian. Maha Suci Allah Tuhanmu Tuhan Yang Maha Mulia dari sifat-sifat yang di berikan oleh orang-orang kafir. Dan semoga keselamatan bagi para Rasul. Dan segala puji bagi tuhan semesta alam.²

Ada beberapa hadits yang nyebutin "syarat" biar doa dikabulkan. Intinya: doa itu ada adab + syarat batinnya, bukan cuma baca doanya aja. Syarat utama yang disampein Rasulullah ﷺ:

1. Yakin & khusyuk Ketika berdoa

Nabi ﷺ bersabda: “*Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai*”. (HR. Tirmidzi, no. 3479. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).³ Jangan ragu atau coba-coba. Hati harus hadir, fokus.

² “Doa Nurbuat Dan Khasiatnya Lengkap Bahasa Arab, Latin Dan Artinya,” *FIQH MUSLIM*, n.d., <https://www.fiqihmuslim.com/2017/11/doanurbuat.html#:~:text=Doa%20yang%20dishare%20kali%20ini%20adalah%20teks%20bacaan,berdoa%20memohon%20kebaikan%20dunia%20akhirat%20kepada%20ALLAH%20SWT>.

³ Muhammad Abduh Tuasikal, “Berdoalah Dan Yakinlah Akan Dikabulkan Allah Swt,” *Era Muslim: Media Islam Rujukan*, March 18, 2021, <https://www.eramuslim.com/berdoalah-dalam-keadaan-yakin-akan-dikabulkan>.

2. Makanan, minuman, pakaian dari yang halal

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah saw. menjelaskan bahwa terdapat seseorang yang berada dalam kondisi penuh kesungguhan dan kerendahan diri dalam berdoa kepada Allah Swt., bahkan mengangkat kedua tangannya ke langit seraya memohon kepada-Nya. Namun, kondisi tersebut tidak serta-merta menjamin terkabulnya doa apabila makanan, minuman, pakaian, dan sumber penghidupannya diperoleh melalui sesuatu yang haram. Hadis ini menunjukkan bahwa kehalalan sumber rezeki merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas spiritual seseorang dan penerimaan doanya. Dengan demikian, usaha memperoleh rezeki yang halal tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga kesucian diri dan membangun hubungan spiritual yang baik dengan Allah Swt.

2. Tidak buru-buru dan tidak putus asa

Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa doa seorang hamba memiliki kemungkinan untuk dikabulkan selama ia tidak menunjukkan sikap tergesa-gesa atau berputus asa ketika permohonannya belum memperoleh jawaban. Sikap seperti menganggap bahwa doa yang telah dipanjatkan tidak akan dikabulkan karena belum terwujud sesuai dengan harapan merupakan bentuk ketidaksabaran dalam berdoa. Hadis tersebut menegaskan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan sikap tawakal dalam proses spiritual, karena terkabulnya doa merupakan kehendak Allah Swt. yang tidak selalu berlangsung sesuai dengan waktu dan bentuk yang diharapkan oleh manusia.

3. Tidak Memohon Sesuatu yang Mengandung Dosa atau Memutuskan Silaturahmi

Doa hendaknya berisi permohonan yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariat, bukan ditujukan untuk melakukan kemaksiatan, memperoleh sesuatu yang haram, ataupun menyakiti dan merugikan orang lain. Selain itu, doa tidak

semestinya menjadi sarana untuk memohon sesuatu yang dapat menyebabkan terputusnya hubungan silaturahmi atau menimbulkan permusuhan di antara sesama.

4. Tawadhu dan Ikhlas karena Allah Swt.

Dalam berdoa, seorang muslim dianjurkan untuk bersikap tawadhu (rendah hati) dan ikhlas, yakni memurnikan niat semata-mata karena mengharap rida Allah Swt. Adab berdoa yang diajarkan Rasulullah ﷺ dimulai dengan mengangkat kedua tangan, memuji Allah Swt., membaca selawat kepada Nabi Muhammad ﷺ, kemudian menyampaikan permohonan atau hajat kepada Allah Swt. Tata cara tersebut menunjukkan bahwa doa tidak hanya berisi permintaan, tetapi juga merupakan bentuk penghambaan dan pengagungan kepada Allah Swt.

Rasulullah ﷺ juga menjelaskan bahwa setiap doa seorang hamba yang memenuhi syarat dan adabnya akan memperoleh salah satu dari tiga bentuk pengabulan. Pertama, Allah Swt. mengabulkan doa tersebut secara langsung di dunia sesuai dengan yang dimohonkan. Kedua, Allah Swt. mengalihkan pengabulan doa dengan menjauhkan hamba dari suatu keburukan atau musibah yang sepadan dengan doa yang dipanjatkannya. Ketiga, Allah Swt. menyimpan pahala dari doa tersebut sebagai balasan yang lebih baik di akhirat.

Dengan demikian, apabila suatu doa belum terwujud sesuai dengan harapan, hal itu tidak dapat dipahami sebagai penolakan dari Allah Swt. Sebaliknya, kondisi tersebut dapat menjadi bentuk kasih sayang Allah Swt. melalui pemberian yang lebih bermanfaat, perlindungan dari keburukan, atau ganjaran yang lebih besar di kehidupan akhirat.

c. **Konsultasi Spiritual**

Sebelum proses pengobatan dilakukan, pasien biasanya diminta menceritakan keluhan dan masalah yang dialami. Dari proses tersebut, Bunda Zahra memberikan nasihat, motivasi, dan arahan spiritual kepada pasien. Yang sering dikonsultasikan pasien Adalah seperti, masalah perjodohan, mendidik anak, masalah rumah tangga, poligami, melembutkan hati dan sikap.

a. **Air Doa**

Dalam beberapa pengobatan, pasien diberikan air yang telah didoakan sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam proses penyembuhan.

d. **Jenis Penyakit yang Ditangani**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa jenis keluhan dan penyakit yang biasa ditangani dalam praktik pengobatan Bunda Zahra, antara lain:

masalah rumah tangga, masalah poligami, masalah orang dikejar hutang, masalah anak-anak yang susah di didik, masalah lambat jodoh, masalah melembutkan hati dan sikap. ⁴Berikut penjelasan masalah-masalah tersebut:

Masyarakat mendatangi Bunda Zahra dengan berbagai latar belakang permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga menyangkut persoalan keluarga, sosial, ekonomi, dan spiritual. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, klien memanfaatkan pendampingan spiritual yang diberikan Bunda Zahra sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk memperoleh ketenangan batin, arahan, serta penguatan spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

⁴ Bunda Zahra, "Masalah Yang Diobati," personal communication, June 12, 2026.

Salah satu permasalahan yang paling banyak disampaikan adalah konflik dalam rumah tangga. Permasalahan tersebut meliputi hubungan suami istri yang tidak harmonis, komunikasi yang kurang efektif, perselisihan yang terjadi secara berulang, perselingkuhan, hingga munculnya keinginan untuk mengakhiri pernikahan. Dalam kondisi tersebut, klien berharap memperoleh bimbingan spiritual dan nasihat yang dapat membantu menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis.

Permasalahan lain yang juga sering menjadi alasan kedatangan klien berkaitan dengan poligami. Konflik yang muncul umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan salah satu pihak dalam menerima praktik poligami sehingga memicu kecemburuan, ketegangan emosional, dan menurunnya keharmonisan keluarga. Melalui pendampingan spiritual, klien berharap memperoleh ketenangan hati serta kemampuan untuk menyikapi permasalahan tersebut secara lebih arif.

Selain persoalan keluarga, masalah ekonomi berupa lilitan utang juga menjadi alasan masyarakat mencari pendampingan kepada Bunda Zahra. Tekanan akibat kesulitan memenuhi kewajiban finansial sering kali berdampak pada kondisi psikologis maupun hubungan sosial. Oleh karena itu, klien datang dengan harapan memperoleh doa, motivasi, dan penguatan spiritual agar diberi kemudahan dalam mencari rezeki, menyelesaikan kewajiban utang, serta memperoleh jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.

Permasalahan dalam mendidik anak juga menjadi salah satu bentuk konsultasi yang banyak disampaikan. Orang tua mengungkapkan berbagai kesulitan, seperti anak yang sulit diarahkan, kurang disiplin, enggan menerima nasihat, atau menunjukkan perilaku yang menyimpang dari harapan keluarga. Dalam situasi tersebut, pendampingan spiritual dipandang sebagai sarana untuk memperoleh arahan mengenai

cara mendidik anak dengan pendekatan yang lebih sabar, penuh kasih sayang, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Di samping itu, terdapat pula klien yang datang karena merasa mengalami keterlambatan memperoleh pasangan hidup. Kondisi tersebut sering menimbulkan kekhawatiran, baik yang berasal dari diri sendiri maupun tekanan dari lingkungan sosial. Melalui doa dan bimbingan spiritual yang diberikan Bunda Zahra, mereka berharap memperoleh ketenangan batin sekaligus memohon kepada Allah Swt. agar dipertemukan dengan pasangan yang terbaik sesuai dengan kehendak-Nya.

Tidak sedikit pula masyarakat yang datang dengan tujuan memperbaiki karakter dan kualitas diri. Permasalahan yang disampaikan umumnya berkaitan dengan sifat mudah marah, keras hati, sulit mengendalikan emosi, atau kurang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam hal ini, pendampingan spiritual diharapkan dapat membantu menumbuhkan sikap yang lebih sabar, rendah hati, bijaksana, serta memiliki kelembutan hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat memandang Bunda Zahra sebagai salah satu tempat untuk memperoleh pendampingan spiritual dalam menghadapi persoalan kehidupan. Praktik tersebut merupakan bentuk ikhtiar yang dilakukan berdasarkan keyakinan masing-masing individu untuk memperoleh ketenangan batin, penguatan mental, dan motivasi spiritual. Dalam konteks penelitian, fenomena ini dipahami sebagai bagian dari praktik sosial-keagamaan yang berkembang di masyarakat dan mencerminkan cara individu mencari dukungan spiritual ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

e. Media yang digunakan

praktik pengobatan yang dilakukan oleh Bunda Zahra memanfaatkan beberapa media sebagai sarana terapi. Media-media tersebut tidak dipandang sebagai penyembuh utama, melainkan sebagai wasilah (perantara), sedangkan kesembuhan diyakini sepenuhnya berasal dari Allah Swt. Penggunaan media tersebut selalu disertai dengan pembacaan doa, zikir, ayat-ayat Al-Qur'an, dan shalawat sesuai dengan kondisi pasien.

Adapun media yang digunakan dalam praktik pengobatan Bunda Zahra meliputi:

1. Air Doa

Air merupakan media yang paling sering digunakan dalam praktik pengobatan. Air yang telah dibacakan doa, ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, dan shalawat kemudian diberikan kepada pasien untuk diminum, digunakan mandi, atau dipercikkan sesuai kebutuhan terapi. Menurut Bunda Zahra, air doa menjadi sarana untuk memohon keberkahan dan pertolongan Allah Swt. dalam proses penyembuhan berbagai penyakit maupun permasalahan kehidupan.

2. Bunga Kenanga

Bunga kenanga digunakan sebagai salah satu media dalam ritual pembersihan spiritual. Aroma bunga kenanga dipercaya memberikan ketenangan batin sehingga membantu pasien lebih khusyuk dalam mengikuti rangkaian terapi. Penggunaannya umumnya dipadukan dengan air doa dan media lainnya.

3. Bunga Mawar

Bunga mawar digunakan sebagai pelengkap dalam proses terapi, terutama pada ritual mandi spiritual. Selain memberikan aroma yang menenangkan, bunga mawar dipandang sebagai simbol kesucian, kebersihan, dan harapan agar hati pasien menjadi lebih tenang serta memperoleh keberkahan dari Allah Swt.

4. Jeruk Nipis

Jeruk nipis digunakan sebagai media pembersihan yang dicampurkan ke dalam air mandi. Dalam praktik pengobatan Bunda Zahra, jeruk nipis dipercaya membantu menghilangkan energi negatif atau gangguan nonfisik yang dirasakan pasien. Penggunaannya selalu disertai dengan doa dan bacaan-bacaan tertentu.

5. Garam

Garam dicampurkan ke dalam air mandi sebagai bagian dari proses terapi spiritual. Menurut penjelasan Bunda Zahra, garam digunakan sebagai simbol penyucian dan pembersihan diri dari berbagai pengaruh buruk yang dapat mengganggu ketenangan jiwa. Garam tidak diyakini memiliki kekuatan penyembuhan secara mandiri, melainkan hanya sebagai media ikhtiar yang disertai doa kepada Allah Swt.

6. Minyak Wangi (Parfum)

Pada beberapa jenis terapi, Bunda Zahra menggunakan minyak wangi atau parfum yang telah didoakan. Parfum tersebut diusapkan atau disemprotkan pada bagian tertentu, seperti dahi serta sisi kanan dan kiri pakaian pasien, sambil membacakan doa. Media ini digunakan sebagai penutup rangkaian terapi sekaligus

simbol harapan agar pasien memperoleh ketenangan hati, rasa percaya diri, serta kemudahan dalam menjalani kehidupan.

Secara keseluruhan, media-media tersebut digunakan secara terpadu sesuai dengan kebutuhan pasien. Penggunaan air doa, bunga kenanga, bunga mawar, jeruk nipis, garam, dan minyak wangi bukan merupakan unsur utama yang diyakini menyembuhkan, melainkan sebagai sarana pendukung dalam ikhtiar spiritual. Inti dari proses penyembuhan tetap terletak pada doa, zikir, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tawakal, serta keyakinan bahwa segala bentuk kesembuhan hanya berasal dari Allah Swt. Dengan demikian, praktik pengobatan Bunda Zahra menunjukkan adanya perpaduan antara penggunaan media fisik dan pendekatan spiritual yang selaras dengan konsep *sufi healing*, yaitu penyembuhan yang menitikberatkan pada penguatan hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, doa, dan penyucian jiwa.

f. Respons Masyarakat terhadap Pengobatan Bunda Zahra

respon masyarakat terhadap praktik pengobatan Bunda Zahra cenderung positif. Banyak masyarakat menilai bahwa pengobatan tersebut ketenangan batin serta membantu meningkatkan semangat dan optimisme pasien dalam menghadapi penyakit. Kepercayaan masyarakat terhadap praktik pengobatan ini berkembang melalui pengalaman pasien kemudian diceritakan kepada orang lain. Akibatnya praktik pengobatan Bunda zahra semakin dikenal luas di kalangan masyarakat Pagatan dan daerah sekitar nya. Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa pendekatan yang dilakukan Bunda Zahra bersifat religius dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam karena menggunakan doa,dzikir,dan pembacaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pasien Bunda Zahra, saya tuliskan di bawah ini Sebagai berikut :

“Pasien yang datang kepada Bunda Zahra menghadapi masalah pribadi yang cukup berat dan merasa membutuhkan bantuan secara spiritual. Pasien melihat Bunda Zahra bukan sebagai pengobat, tetapi sebagai orang yang membantu dengan doa dan pendekatan. Suasana nya lebih kepada pendekatan religius. Bunda Zahra menjelaskan bahwa semua usaha tetap bergantung pada izin Allah, agar merasa tenang dan tidak ada unsur yang bertentangan dengan keyakinan nya. Pasien memilih metode yang digunakan berbasis doa dan ajaran Islam, bukan hal yang aneh atau bertentangan keyakinan pasien.

Menurut pasien penyembuhan yang dilakukan lebih menekankan pada doa dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiar spiritual. Penyembuhan bukan hanya pada masalah yang dialami, tetapi juga dengan pada ketenangan hati dan pikiran. Pasien merasa Ketika pikiran dan hati lebih tenang, kondisi fisik juga ikut membaik. Menurut pasein praktik ini masih dalam koridor ajaran Islam karena menggunakan doa, dzikir dan pendekatan ibadah yang diajarkan dalam hadis.

Pasien merasa bahwa zikir dan doa membuat hati lebih tenang dan lebih dekat kepada Allah. Ketenangan batin sangat terasa setelah menjalani terapi.

Dampak yang dirasakan pasein Ketika berobat kepada Bunda Zahra Adalah mereka datang dengan masalah pribadi terkait hubungan dan kondisi emosional yang cukup mengganggu kehidupan sehari-hari. Yang paling berkesan setelah berobat kepada Bunda Zahra, pasein menjadi lebih tenang, tidak mudah cemas, dan lebih mampu berpikir jernih. Pasien berharap praktik seperti ini membantu banyak orang, terutama dalam memberikan ketenangan batin, serta selalu berjalan sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang.”⁵

Jadi Kesimpulan Adalah Masyarakat yang berobat kepada Bunda Zahra akan merasa tenang dan membantu menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup.

⁵ sanah, “Respon Masyarakat Terhadap Pengobatan Bunda Zahra,” (whatsapp), April 5, 2026.

B. Analisis Praktik Pengobatan Bunda Zahra Di Pagatan Tanah Bumbu Dalam Perspektif Sufi Healing

Masyarakat mendatangi Bunda Zahra dengan berbagai latar belakang permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga menyangkut persoalan keluarga, sosial, ekonomi, dan spiritual. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, klien memanfaatkan pendampingan spiritual yang diberikan Bunda Zahra sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk memperoleh ketenangan batin, arahan, serta penguatan spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Salah satu permasalahan yang paling banyak disampaikan adalah konflik dalam rumah tangga. Permasalahan tersebut meliputi hubungan suami istri yang tidak harmonis, komunikasi yang kurang efektif, perselisihan yang terjadi secara berulang, perselingkuhan, hingga munculnya keinginan untuk mengakhiri pernikahan. Dalam kondisi tersebut, klien berharap memperoleh bimbingan spiritual dan nasihat yang dapat membantu menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis.

Permasalahan lain yang juga sering menjadi alasan kedatangan klien berkaitan dengan poligami. Konflik yang muncul umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan salah satu pihak dalam menerima praktik poligami sehingga memicu kecemburuan, ketegangan emosional, dan menurunnya keharmonisan keluarga. Melalui pendampingan spiritual, klien berharap memperoleh ketenangan hati serta kemampuan untuk menyikapi permasalahan tersebut secara lebih arif.

Selain persoalan keluarga, masalah ekonomi berupa lilitan utang juga menjadi alasan masyarakat mencari pendampingan kepada Bunda Zahra. Tekanan akibat kesulitan memenuhi kewajiban finansial sering kali berdampak pada kondisi psikologis maupun hubungan sosial. Oleh karena itu, klien datang dengan harapan memperoleh doa, motivasi, dan penguatan

spiritual agar diberi kemudahan dalam mencari rezeki, menyelesaikan kewajiban utang, serta memperoleh jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.

Permasalahan dalam mendidik anak juga menjadi salah satu bentuk konsultasi yang banyak disampaikan. Orang tua mengungkapkan berbagai kesulitan, seperti anak yang sulit diarahkan, kurang disiplin, enggan menerima nasihat, atau menunjukkan perilaku yang menyimpang dari harapan keluarga. Dalam situasi tersebut, pendampingan spiritual dipandang sebagai sarana untuk memperoleh arahan mengenai cara mendidik anak dengan pendekatan yang lebih sabar, penuh kasih sayang, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Di samping itu, terdapat pula klien yang datang karena merasa mengalami keterlambatan memperoleh pasangan hidup. Kondisi tersebut sering menimbulkan kekhawatiran, baik yang berasal dari diri sendiri maupun tekanan dari lingkungan sosial. Melalui doa dan bimbingan spiritual yang diberikan Bunda Zahra, mereka berharap memperoleh ketenangan batin sekaligus memohon kepada Allah Swt. agar dipertemukan dengan pasangan yang terbaik sesuai dengan kehendak-Nya.

Tidak sedikit pula masyarakat yang datang dengan tujuan memperbaiki karakter dan kualitas diri. Permasalahan yang disampaikan umumnya berkaitan dengan sifat mudah marah, keras hati, sulit mengendalikan emosi, atau kurang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam hal ini, pendampingan spiritual diharapkan dapat membantu menumbuhkan sikap yang lebih sabar, rendah hati, bijaksana, serta memiliki kelembutan hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat memandang Bunda Zahra sebagai salah satu tempat untuk memperoleh pendampingan spiritual dalam menghadapi persoalan kehidupan. Praktik tersebut merupakan bentuk ikhtiar yang dilakukan berdasarkan keyakinan masing-masing individu untuk memperoleh ketenangan

batin, penguatan mental, dan motivasi spiritual. Dalam konteks penelitian, fenomena ini dipahami sebagai bagian dari praktik sosial-keagamaan yang berkembang di masyarakat dan mencerminkan cara individu mencari dukungan spiritual ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

C. Praktik Pengobatan Bunda Zahra sebagai terapi spiritual.

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Bunda Zahra dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pengobatan spiritual yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam praktik pengobatan spiritual, proses penyembuhan tidak hanya diarahkan pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual pasien. Masyarakat yang datang umumnya berharap memperoleh ketenangan batin, solusi atas masalah kesehatan, maupun penguatan keimanan.

Apabila berdasarkan hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa Bunda Zahra menggunakan doa, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, serta memberikan nasihat keagamaan kepada pasien, maka metode tersebut menunjukkan adanya dimensi spiritual yang kuat. Dalam perspektif tasawuf, penyembuhan dipandang sebagai proses mendekatkan diri kepada Allah karena hakikat kesembuhan berasal dari-Nya. Praktisi pengobatan hanya berfungsi sebagai wasilah (perantara), sedangkan Allah adalah pemberi kesembuhan.

Konsep tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرَ اللَّهُ يَسْفِينُ ﴿٨٠﴾

Ayat ini menjadi dasar bahwa setiap bentuk ikhtiar penyembuhan harus tetap menempatkan Allah sebagai sumber utama kesembuhan.

D. Analisis Berdasarkan Konsep Sufi Healing

1. Dimensi Tazkiyatun Nafs

Salah satu konsep utama dalam *Sufi Healing* adalah *tazkiyatun nafs*, yaitu proses membersihkan hati dari penyakit spiritual seperti iri, dengki, kecemasan, kesombongan, dan putus asa. Jika dalam praktiknya Bunda Zahra mengarahkan pasien untuk memperbanyak istighfar, memperbaiki salat, meningkatkan ibadah, atau meninggalkan perilaku yang dianggap merusak hubungan dengan Allah, maka praktik tersebut dapat dipahami sebagai implementasi *tazkiyatun nafs*. Dalam pandangan tasawuf, hati yang bersih akan memengaruhi kondisi psikologis seseorang. Ketika hati menjadi tenang, tubuh juga lebih mudah beradaptasi terhadap penyakit sehingga proses penyembuhan dapat terbantu. konsep dasar tazkiyatun nafs pada prinsipnya terdiri dari akal, qalbu, nafsu, dan roh.

Al-Ghazali mengartikan *Tazkiyatun Nafs* yaitu suatu proses penyucian jiwa manusia manusia dari kotoran-kotoran, baik kotoran lahir maupun batin. Berdasarkan makna itu pula *Tazkiyatun Nafs* bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya, yaitu fitrah tauhid, fitrah iman, Islam, dan ihsan, disertai dengan Upaya menguatkan dan mengembangkan potensi tersebut agar setiap orang selalu dekat kepada Allah, menjalankan segala ajaran dan kehendak-Nya.⁶

2. Dzikir sebagai Media Healing

Dzikir merupakan inti dari *Sufi Healing*. Para sufi meyakini bahwa dzikir mampu menenangkan hati dan mengurangi tekanan psikologis. Apabila pasien diminta

⁶ Abdul Salam, *Tasawuf Jalan Rohani Menuju Allah*, cetakan pertama (UMM Press, 2015).

membaca dzikir tertentu sebelum atau sesudah terapi, maka hal tersebut memiliki kesesuaian dengan konsep tasawuf. Allah berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketenangan jiwa merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyembuhan. Secara psikologis, aktivitas dzikir juga dapat meningkatkan relaksasi, mengurangi kecemasan, dan membantu pasien mengendalikan stres.

Zikir Adalah tanda mengagungkan Asma Allah yang dilakukan manusia dan jin di hadapan semua nikmat-Nya baik lahiriah maupun batiniah. Pengagungan ini tidak akan terputus sampai semua hikmah dari keberadaan bumi dan isinya habis tak tersisa lagi. Sesungguhnya jalan *dzikrullah* dengan berbagai macam bentuknya Adalah jalan yang paling kokoh dan paling selamat untuk mencapai Allah al-Haqq *subhanahu wa ta'ala*.⁷

3. Doa sebagai Terapi Spiritual

Dalam praktik pengobatan Islam, doa merupakan media komunikasi antara hamba dengan Allah. Apabila Bunda Zahra membacakan doa-doa penyembuhan (*ruqyah syar'iyah*) atau ayat-ayat Al-Qur'an, maka praktik tersebut memiliki dasar dalam ajaran Islam selama tidak mengandung unsur syirik, mantra yang tidak jelas maknanya, atau keyakinan bahwa penyembuh adalah manusia. Dalam *Sufi Healing*, doa dipahami sebagai bentuk penyerahan diri (tawakal) kepada Allah.

Dalam Islam, doa memiliki kedudukan yang penting dan agung sehingga setiap napas serta Gerak Langkah kita haruslah diiringi doa-doa.⁸

⁷ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Republika, 2013).

⁸ Deden Syarif Hidayat, *365 Doa & Zikir*, edisi 1 (PT Mizan Pustaka, 2014).

4. Hubungan antara Penyakit dan Kondisi Spiritual

Tasawuf memandang bahwa sebagian penderitaan manusia dapat berkaitan dengan kondisi spiritual. Hal tersebut bukan berarti seluruh penyakit berasal dari lemahnya iman, melainkan bahwa kondisi batin dapat memengaruhi cara seseorang menghadapi penyakit. Apabila dalam pengobatan Bunda Zahra pasien diajak memperbaiki hubungan dengan Allah, memperbaiki hubungan dengan keluarga, serta menghilangkan dendam dan kebencian, maka hal tersebut sejalan dengan konsep penyembuhan holistik dalam *Sufi Healing*.

5. Tawakal sebagai Tahap Akhir Penyembuhan

Dalam tasawuf, setelah melakukan ikhtiar seseorang diperintahkan bertawakal kepada Allah. Jika pasien diarahkan untuk tidak hanya bergantung kepada pengobatan, tetapi juga menerima ketentuan Allah dengan penuh kesabaran, maka praktik tersebut menunjukkan implementasi konsep tawakal. Tawakal memberikan efek psikologis berupa berkurangnya rasa takut dan kecemasan yang sering memperberat kondisi pasien.

6. Analisis Nilai-Nilai Tasawuf dalam Praktik Pengobatan

Berdasarkan perspektif tasawuf, terdapat beberapa nilai yang dapat dianalisis

1) Nilai Tauhid

Pengobatan spiritual harus menguatkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi kesembuhan. Apabila Bunda Zahra selalu menegaskan bahwa dirinya hanyalah perantara, maka praktik tersebut menunjukkan nilai tauhid yang kuat.

2) Nilai Ikhlas

Keikhlasan menjadi syarat penting dalam *Sufi Healing*. Baik praktisi maupun pasien diarahkan untuk mengharapkan ridha Allah, bukan semata-mata kesembuhan fisik.

3) Nilai Sabar

Penyembuhan dalam tasawuf tidak selalu dipahami sebagai hilangnya penyakit secara langsung. Kesabaran menghadapi ujian juga merupakan bagian dari proses penyembuhan spiritual. Adapun kesabaran, dilihat dari objeknya, dapat dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1. Sabar dalam ketaatan
2. Sabar dalam menghindari kemaksiatan⁹
3. Sabar dalam menghadapi berbagai ujian baik dari bumi maupun dari langit
4. Sabar dalam menempuh jalan Istiqamah
5. Sabar melewati hidup yang membutuhkan waktu
6. Sabar menghadapi kerinduan pada perjumpaan dengan Allah ketika perintah-Nya, “*Kembalilah*”, (QS. Al-Fajr [89]:28), terjadi.

4) Nilai Tawakal

Setelah seluruh usaha dilakukan, pasien menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Hal ini menciptakan ketenangan batin yang menjadi salah satu tujuan *Sufi Healing*.

⁹ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Republika, 2013).

7. Kesesuaian Praktik dengan Konsep Sufi Healing

Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan Bunda Zahra meliputi:

1. pembacaan Al-Qur'an,
2. doa,
3. dzikir,
4. nasihat agama,
5. pembinaan akhlak,
6. memperbaiki ibadah,
7. memperkuat keyakinan kepada Allah,

maka praktik tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan konsep *Sufi Healing*. Namun, penelitian juga perlu menilai secara kritis apakah praktik tersebut:

1. tidak mengandung unsur syirik,
2. tidak menggunakan media yang bertentangan dengan syariat,
3. tidak mengklaim dapat menggantikan pengobatan medis untuk penyakit yang memerlukan penanganan klinis,
4. tetap mengakui pentingnya ikhtiar medis sesuai kebutuhan pasien.

Analisis seperti ini penting agar penelitian tidak hanya mendeskripsikan praktik, tetapi juga mengevaluasinya berdasarkan konsep tasawuf dan prinsip-prinsip Islam.

8. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pengobatan di tempat praktik Bunda Zahra dilakukan melalui beberapa tahapan.

a. Konsultasi Awal

Konsultasi awal merupakan tahapan pertama dalam praktik pengobatan yang dilakukan oleh Bunda Zahra sebelum proses terapi dimulai. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, keluhan, serta latar belakang permasalahan yang dialami pasien. Melalui konsultasi, Bunda Zahra berupaya memahami kebutuhan pasien sehingga dapat menentukan bentuk penanganan spiritual yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap konsultasi awal Bunda Zahra memberikan kesempatan kepada pasien untuk menceritakan keluhan yang dirasakan, baik yang berkaitan dengan masalah kesehatan fisik, psikologis, maupun persoalan kehidupan lainnya, seperti kesulitan memperoleh keturunan, masalah rumah tangga, kesulitan mendapatkan jodoh, hambatan rezeki, maupun gangguan yang diyakini berkaitan dengan aspek spiritual. Selama proses tersebut, Bunda Zahra mendengarkan penjelasan pasien secara saksama, kemudian memberikan nasihat keagamaan dan motivasi agar pasien tetap bersabar, memperbanyak doa, berzikir, serta memperkuat tawakal kepada Allah Swt.

Selain menggali informasi mengenai keluhan, Bunda Zahra juga menjelaskan bahwa pengobatan yang dilakukan merupakan bentuk ikhtiar spiritual yang tidak terlepas dari ajaran Islam. Beliau menekankan bahwa kesembuhan sepenuhnya berasal dari Allah Swt., sedangkan dirinya hanya berperan sebagai perantara dalam membantu pasien melalui pembacaan doa, ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, dan media terapi yang digunakan. Oleh karena itu, pasien diarahkan untuk memiliki niat yang ikhlas, keyakinan yang kuat, serta kesiapan mengikuti tahapan terapi yang telah ditentukan.

Tahap konsultasi awal juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang baik antara terapis dan pasien. Melalui komunikasi yang terbuka, pasien merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi, sementara Bunda Zahra memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pasien. Dengan demikian, proses konsultasi tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan spiritual yang bertujuan menumbuhkan ketenangan batin, memperkuat harapan, dan meningkatkan kepercayaan pasien kepada Allah Swt. sebelum memasuki tahapan pengobatan berikutnya.

b. Pembacaan Doa dan Ayat Al-Qur'an

Pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu tahapan penting dalam praktik pengobatan spiritual yang dilakukan oleh Bunda Zahra. Berdasarkan hasil penelitian, setiap pasien yang datang untuk berobat akan didoakan dengan bacaan-bacaan tertentu yang bertujuan memohon pertolongan dan kesembuhan kepada Allah Swt. Bunda Zahra meyakini bahwa kesembuhan bukan berasal dari dirinya, melainkan semata-mata atas izin dan kehendak Allah Swt., sedangkan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai ikhtiar spiritual dalam proses penyembuhan.

Dalam praktiknya, Bunda Zahra membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, selawat, serta doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad ﷺ. Bacaan tersebut dibaca secara langsung kepada pasien atau ditiupkan ke media yang digunakan dalam pengobatan, seperti air doa, yang

selanjutnya diminum atau digunakan sebagai media mandi sesuai dengan kebutuhan pasien. Pembacaan doa dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Dzat yang memberikan kesembuhan.

Berdasarkan keterangan Bunda Zahra, terdapat beberapa bacaan yang tidak dapat dipublikasikan karena dianggap sebagai amalan pribadi yang diperoleh melalui proses pembelajaran spiritual dan hanya diamalkan dalam praktik pengobatan. Oleh karena itu, peneliti tidak mencantumkan secara rinci seluruh bacaan yang digunakan. Meskipun demikian, secara umum bacaan tersebut berisi pujian kepada Allah Swt., selawat kepada Nabi Muhammad ﷺ, ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa perlindungan, serta permohonan kesembuhan.

Pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan Bunda Zahra tidak hanya dipahami sebagai rangkaian ritual, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat keyakinan, menumbuhkan ketenangan batin, serta mendekatkan pasien kepada Allah Swt. Dengan demikian, proses penyembuhan tidak hanya berorientasi pada pemulihan kondisi fisik, tetapi juga diarahkan pada pembinaan aspek spiritual sehingga pasien diharapkan memperoleh ketenangan hati, meningkatkan keimanan, dan semakin bertawakal kepada Allah Swt. dalam menghadapi setiap ujian kehidupan.

c. Penggunaan Media Pengobatan

Media yang digunakan dalam praktik pengobatan meliputi:

1. Air doa.
2. Bunga kenanga.

3. Bunga mawar.
4. Jeruk nipis.
5. Garam.
6. Minyak wangi (parfum).
7. Ember atau bak plastik sebagai wadah media mandi.

Wadah media mandi merupakan tempat yang digunakan untuk menampung air yang telah didoakan dan dicampur dengan bahan-bahan tertentu, seperti bunga kenanga, bunga mawar, jeruk nipis, dan garam. Wadah ini berfungsi sebagai media penampung selama proses persiapan terapi sebelum air digunakan untuk memandikan pasien. Berdasarkan hasil observasi, wadah yang digunakan oleh Bunda Zahra umumnya berupa ember plastik berukuran sedang atau bak plastik, yang disesuaikan dengan jumlah air yang diperlukan dalam setiap proses pengobatan.

Media tersebut digunakan sesuai dengan kondisi pasien dan jenis terapi yang diberikan.

d. Terapi Mandi Spiritual

Salah satu terapi yang peneliti amati adalah terapi mandi bagi pasien yang mengalami hambatan jodoh. Terapi dilakukan sebanyak tiga kali pada waktu yang telah ditentukan. Pada mandi pertama, Bunda Zahra membaca doa dan amalan yang cukup panjang. Peneliti tidak dapat mencantumkan seluruh bacaan tersebut karena menurut Bunda Zahra bacaan tersebut merupakan amalan yang tidak diperkenankan untuk dipublikasikan. Pada mandi kedua dan

ketiga, bacaan yang digunakan lebih singkat dibandingkan mandi pertama. Setelah selesai mandi, pasien diminta membaca doa tertentu sesuai arahan Bunda Zahra. Selanjutnya Bunda Zahra mengusap atau menyemprotkan minyak wangi pada bagian dahi serta sisi kanan dan kiri pakaian pasien sambil membacakan doa sebagai penutup rangkaian terapi.